

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minat dapat didefinisikan sebagai sebuah rasa lebih suka atau cenderung tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada yang meminta atau memaksa (Slameto, 2010). Minat dalam kegiatan belajar memiliki beberapa peranan penting, seperti meningkatkan konsentrasi atau perhatian, mendatangkan kegembiraan atau perasaan senang, memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dan meminimalisir rasa bosan siswa terhadap pelajaran. Peran penting minat dalam kegiatan belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan suatu pembelajaran yang ingin dicapai (Sadirman, 2006).

Menyadari pentingnya minat dalam kegiatan belajar, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya memunculkan kebijakan terkait dengan perubahan kurikulum, yakni kurikulum 2006 (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013. Ada beberapa perbedaan yang signifikan antara kedua kurikulum ini berkaitan dengan isi, salah satunya adalah penjurusan yang diberlakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada kurikulum KTSP penjurusan diberlakukan di kelas XI, sedangkan pada kurikulum 2013 penjurusan diberlakukan sejak kelas X dengan istilah peminatan (Husni, 2016). Penentuan

peminatan siswa pada kurikulum 2013 berdasarkan pada Nilai rapot SMP/MTS, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTS, rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan saat siswa mendaftar di SMA, serta hasil tes minat dan bakat oleh psikolog (Mulyasa, 2013). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), peminatan diterapkan pada jenjang SMA/MA dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki berdasarkan minat, bakat dan kemampuan akademik pada kelompok mata pelajaran keilmuan. Untuk menunjang siswa dalam menguasai berbagai kompetensi yang diinginkan, maka pemilihan kelompok peminatan diupayakan secara tepat. Dengan demikian, mata pelajaran yang dipilih berdasarkan minat, bakat dan kemampuan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya (Larasati, 2014). Salah satu kelompok mata pelajaran keilmuan yang terdapat pada jenjang SMA adalah kimia.

Kimia pada dasarnya dianggap kurang diminati dikalangan siswa, karena banyak dipelajari hal-hal yang bersifat abstrak. Keabstrakan ini menjadikan kimia sebagai pelajaran yang kompleks, hal ini mengakibatkan siswa cenderung mengalami kesulitan terutama dalam menguasai konsep-konsep kimia dikarenakan ketidakmampuan mengaitkan dunia makroskopis, mikroskopis dan simbolik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, merasa jenuh, kurangnya minat belajar dan sedikit siswa yang bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan sehingga suasana kelas cenderung pasif. Kondisi demikian memicu rasa bosan, sikap apatis siswa yang menyebabkan rendahnya perhatian, minat, dan motivasi dalam pembelajaran, serta

berimbang pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran kimia yaitu hasil belajar (Bahriah dan Ristiyani, 2016).

Seperti telah dikemukakan diatas, minat belajar menjadi salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal yang diduga kuat memengaruhi hasil belajar. Dalyono (2010) mengungkapkan bahwasannya tingginya minat belajar yang dimiliki seseorang cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya rendahnya minat belajar yang dimiliki seseorang cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Penelitian Ricardo dan Meilani (2017) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor minat dan motivasi.

Minat belajar yang dimiliki siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar, namun dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lutfiani, dkk (2016) menyatakan bahwa minat belajar siswa diekspresikan melalui perasaan senang, perhatian, kesadaran, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa ingin tahu. Penelitian Amin, dkk (2018) juga menyatakan, minat belajar dapat digambarkan melalui rasa tertarik, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru kimia peminatan di SMA Saraswati Seririt pada bulan Agustus 2019, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA tahun ajaran 2019/2020 tergolong rendah. Hasil belajar tersebut dilihat dari nilai ulangan harian dimana persentase siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 8 siswa (26,7%) dan yang

belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 22 siswa (73,3%). Hasil belajar ini masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diberlakukan di SMA Saraswati Seririt sebesar 68. Lebih lanjut guru kimia menjelaskan terkait minat siswa dalam kegiatan belajar, diperoleh informasi bahwa perhatian siswa dalam belajar mudah teralihkan serta siswa kurang berpartisipasi aktif, seperti bertanya, menjawab maupun menanggapi materi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar seperti ini tentu berpengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran kimia.

Secara umum, minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Marleni (2016) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar adalah faktor internal meliputi perhatian, disiplin, bakat serta kemampuan, dan faktor eksternal meliputi sarana prasaran, guru serta orang tua. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar berjalan efektif, guru perlu memperhatikan minat siswa dalam belajar dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka dapat dikaji lebih dalam tentang minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas X MIA SMA Saraswati Seririt terhadap mata pelajaran kimia dengan jalan melakukan penelitian mengenai “Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Pada Kelas X MIPA Di SMA Saraswati Seririt”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran kimia di kelas X MIPA SMA Saraswati Seririt masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilai ulangan hariannya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 73,3% sebagaimana ditetapkan sebesar 68.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat yang dimiliki siswa.
- 3) Partisipasi aktif dan perhatian siswa kelas X MIPA di SMA Saraswati Seririt dalam aktivitas belajar kimia masih rendah.
- 4) Minat belajar kimia siswa kelas X MIPA di SMA saraswati seririt berdasarkan indikator minat belum diketahui secara pasti.
- 5) Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar kimia siswa kelas X MIPA di SMA saraswati seririt belum diketahui secara jelas.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada minat belajar kimia siswa kelas X MIPA ditinjau dari setiap indikator minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia di SMA Saraswati Seririt. Adapun indikator minat belajar siswa yang dimaksudkan adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, partisipasi serta kepuasan, sedangkan faktor yang memengaruhi minat belajar kimia siswa ditinjau dari faktor internal meliputi motivasi, bakat serta cita-cita, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman, guru, dan sarana prasarana.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah adalah :

- 1) Bagaimana minat belajar siswa kelas X MIPA di SMA Saraswati Seririt terhadap mata pelajaran kimia?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa kelas X MIPA di SMA Saraswati Seririt terhadap mata pelajaran kimia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menjelaskan dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X MIPA di SMA Saraswati Seririt terhadap mata pelajaran kimia.
- 2) Menjelaskan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa kelas X MIPA di SMA Saraswati Seririt terhadap mata pelajaran kimia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1) Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini, adalah :

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dan upaya peningkatan minat belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada guru mengenai minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia dan memperbaiki kinerja guru dalam memperhatikan minat siswa.

